



MENINGKATKAN LITERASI DALAM MEMBINA MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Faiqotul Hasanah

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sumenep

Aisyah

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sumenep

Hasan Arif

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: faiqotulhasanah395@gmail.com

Abstract. *This research aims to ascertain how literacy-related activities, barriers and school initiatives contribute to the development of students' interest in reading, namely students in education. In researching this is qualitative. The principal, teachers and students of the Masaran Village Public Elementary School, Bluto District, were used as research subjects. Two forms of methods are used to collect data: observation and interviews. Based on research findings, it is proven that literacy activities help students become more interested in reading. However, practicing literacy activities in schools can be challenging due to lack of resources, lack of variety in the methods used, and students' lack of self-discipline in adapting to such activities.*

Keywords: *Literacy, Fostering, Interest in Reading*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka memastikan bagaimana aktivitas terkait literasi, hambatan, dan inisiatif sekolah berkontribusi terhadap perkembangan minat membaca peserta didik yaitu siswa dalam pendidikan. Dalam meneliti Hal ini bersifat kualitatif. Kepala sekolah, pengajar, dan peserta didik SD Negeri Desa Masaran Kecamatan Bluto dijadikan sebagai subjek penelitian. Dua bentuk cara digunakan untuk mengumpulkan perdataan: observasi, dan wawancara. Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa kegiatan literasi membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca. Namun, mempraktikkan kegiatan literasi di sekolah dapat menjadi tantangan karena kurangnya sumber daya, kurangnya variasi dalam metode yang digunakan, dan kurangnya disiplin diri siswa dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan tersebut.

Kata kunci: Literasi, Membina, Minat Membaca

LATAR BELAKANG

Minat membaca anak-anak harus terus meningkat dalam lingkungan global saat ini, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Karena ilmu pengetahuan berkembang begitu pesat, semua siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis agar tetap kompetitif dan mengikuti perkembangan terkini. Berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh pemahaman bacaannya, karena membaca merupakan prasyarat bagi segala bentuk perolehan pengetahuan lainnya. Berdasarkan temuan penilaian IEA (International Education Achievement) yang dilakukan pada awal tahun 2000, kemampuan membaca anak-anak Indonesia menempati peringkat ke-29 dari 31 negara yang disurvei di Asia, Afrika, dan Eropa.

Pelajar Indonesia mendapat peringkat ke-57 pada temuan PISA 2009, dengan skor 396, sedangkan rata-rata OECD adalah 493. Pada hasil PISA 2012, pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-64, dengan skor 396, rata-rata OECD 496, dan rata-rata 496.

total 65 negara ambil bagian dalam acara Pisa 2009 dan 2012. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa cara pendidikan diterapkan di Indonesia tidak menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan agar semua siswa menjadi mahir membaca guna mendorong pembelajaran sepanjang hayat.

Pemerintah maupun Lembaga Pendidikan menciptakan langkah-langkah membaca dalam kerangka Peran Literasi yang membawa seluruh pihak yang terlibat di bidang pendidikan setelah mencermati keadaan tersebut. Tujuan GLS yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 adalah untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kebiasaan menulis dan membaca baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan masyarakat adalah mentransformasikan sekolah menjadi lembaga pembelajaran dengan warga yang melek huruf seumur hidup. Gerakan ini komprehensif, berkelanjutan, dan berkelanjutan. Maka dari itu, suatu tujuan dari Meningkatkan literasi di sekolah ini adalah untuk membuat anak-anak lebih sadar akan nilai membaca dan memberikan mereka wawasan yang lebih luas.

Sejak tahun 2016, pemerintah telah meluncurkan inisiatif untuk mendorong literasi di sekolah. Siswa dapat menggunakan GLS di kelas sebagai alat untuk pengenalan, pemahaman, dan perolehan informasi. Siswa juga dapat memperoleh pelajaran hidup dan pengembangan karakter melalui gerakan literasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menyebutkan bahwa program literasi ini juga dapat mendukung upaya pembangunan karakter. Salah satu rencana latihannya adalah dengan membaca buku non-buku teks selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Bahan bacaan tersebut menyampaikan nilai-nilai moral berdasarkan tahap perkembangan peserta didik berupa kearifan lokal, nasional, dan global. Ada beberapa fase dalam penerapan literasi sekolah dasar.

Maka, diperhitungkan berdasarkan kesiapan dan keadaan sekolah. Kesiapan tersebut yaitu meliputi tentang fisik sekolah berupa sarana, prasarana, literasi, serta kesiapan masyarakat yang terdiri dari pengajar, orang tua, siswa, dan masyarakat. Cara lain yang harus dipersiapkan adalah dengan memberikan dukungan terhadap sistem tersebut, seperti melalui keterlibatan masyarakat, bantuan kelembagaan, dan instrumen kebijakan terkait..

Ada tiga fase yang membentuk implementasi gerakan literasi sekolah: tahap pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan. Meningkatnya minat membaca selama latihan membaca selama lima belas menit dikenal dengan tahap pembiasaan. Sekolah kini dapat mengembangkan buku dongeng atau cerita rakyat untuk memicu minat membaca anak di kelas. Tahap pengembangan meliputi peningkatan literasi dengan latihan berbasis materi pengayaan. Tujuan tahap ini adalah untuk meningkatkan kemampuan terkait literasi, seperti mengarang cerita, mendiskusikan isi cerita, dan membaca buku dengan intonasi yang sesuai.

Tahap pembelajaran adalah ketika siswa menerapkan taktik membaca dan materi pengayaan untuk meningkatkan literasi mereka pada setiap topik. Pada titik ini, sekolah merencanakan berbagai acara untuk memicu dan mempertahankan minat siswa dalam membaca buku pelajaran. Misalnya, mereka dapat menyelenggarakan permainan pembelajaran dengan banyak konten relevan untuk membantu siswa tetap termotivasi untuk membaca. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan memperhatikannya dan suka berpartisipasi di dalamnya. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk dan menghargai berbagai kegiatan. Anak yang mempunyai minat membaca akan lebih memperhatikan, terlibat, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga membuat mereka berkeinginan untuk membaca atas inisiatif sendiri. Membangun budaya membaca merupakan tanggung

jawab sekolah, sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam upaya pendidikan. Sekolah perlu mampu menyediakan berbagai sumber daya, seperti perpustakaan sekolah, yang dapat merangsang minat membaca siswa. Siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka, menyempurnakan pemikiran mereka, dan memperluas perspektif mereka melalui membaca.

Minat membaca anak dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain keluarga dan dunia luar. Rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti mahalnya harga buku dan terbatasnya sumber daya perpustakaan. Dampak buruk dari perkembangan teknologi gadget dapat menurunkan koneksi dan komunikasi antarpribadi serta kebersamaan. Siswa lebih suka menggunakan perangkat mereka untuk bermain game online daripada membaca buku. Hal ini mungkin menjadi alasan mengapa siswa tidak mau membaca. . pemuan hasil observasi penulis di sekolah dasar menunjukkan kurangnya minat siswa untuk pergi ke perpustakaan berdampak pada kurangnya minat membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki siswa untuk ke perpustakaan. Daripada menghabiskan waktu ke perpustakaan saat istirahat, anak-anak cenderung bermain-main dengan teman-temannya di kelas..

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, telah dilakukan inisiatif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah terutama lembaga pendidikan menggunakan inisiatif sebuah literasi. Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai wujud untuk mengetahui bagaimana fungsi dari hal ini, dan juga apa saja hambatan dan inisiatif sekolah dalam mendorong siswa sekolah dasar untuk membaca.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Sekolah

Kapasitas untuk mendapatkan, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan baik melalui membaca, menulis, berbicara, atau mendengarkan dikenal sebagai literasi. Menurut sudut pandang lain, literasi adalah bakat yang berkaitan dengan berpikir, menulis, dan membaca yang menekankan pada pengembangan kemampuan menyerap informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Membaca, menulis, dan menggunakan sumber informasi tertulis, visual, dan digital untuk berpikir kritis merupakan bagian dari literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), salah satu inisiatif pemerintah, berupaya meningkatkan tingkat literasi siswa dengan memasukkannya ke dalam kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembangunan Karakter merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat baca, semua sekolah, apapun jenjangnya, wajib menerapkan GLS. Selain itu, sekolah menjadi tempat pokok pembelajaran diutamakan untuk menjadi tempat berkembangnya keinginan membaca dengan sinergik. Hal ini untuk: (1) menumbuhkan literasi belajar membaca pada anak sekolah; (2) mengembangkan kapasitas masyarakat ; (3) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di sekolah; dan (4) menunjang proses pembelajaran dengan menawarkan beragam buku bacaan dan menerapkan berbagai strategi membaca.

Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah

Pedoman berikut ini menjadi landasan pelaksanaan program literasi sekolah.

1. Proses pengembangan literasi pada anak didasarkan pada tahap perkembangannya. Mengetahui fase-fase pertumbuhan siswa dapat

memudahkan dalam memilih metode pelaksanaan literasi yang efektif, dari tahapan kesadaran, pembelajaran sesuai dengan tuntutan.

2. Pelaksanaan literasi yang seimbang Melalui penerapan kurikulum literasi yang menyeluruh, sekolah telah menunjukkan pengakuannya terhadap kebutuhan unik setiap siswa. untuk menyesuaikan teknik membaca pada setiap level. Dongeng atau karya sastra anak merupakan contoh buku yang banyak mengandung teks yang dapat digunakan untuk mendukung inisiatif literasi.
3. Dimasukkan ke dalam kurikulum Guru bertanggung jawab melaksanakan seluruh program literasi di sekolah karena membaca merupakan kebutuhan dalam setiap mata pelajaran.

Tahap Pelaksanaan GLS

Ada tiga fase dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS): pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tujuan dari tahap pembiasaan adalah untuk meningkatkan semangat membaca anak dengan mengajarkannya membaca selama lima belas menit setiap hari. Tahap pengembangan meliputi peningkatan literasi dengan latihan berbasis materi pengayaan. Pada titik ini, siswa didorong untuk menunjukkan aktivitas konstruktif baik secara lisan maupun tertulis sebagai bagian dari tugas lanjutan setelah tugas membaca. Tahap pembelajaran atau tahap ketiga adalah ketika siswa meningkatkan kemampuan literasinya pada setiap topik dengan menggunakan metode membaca dan materi pengayaan.

Minat Membaca

Minat adalah suatu keinginan yang kuat atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Sedangkan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan mempersepsi dan memahami kata-kata yang tertulis atau diucapkan. Akan tetapi, minat membaca seorang anak berfungsi sebagai motivator agar ia tertarik, penuh perhatian, dan menyukai kegiatan membaca, sehingga menimbulkan keinginan untuk terlibat sendiri di dalamnya dengan riang. Siswa tidak akan membaca apa pun yang mereka anggap tidak menarik jika mereka tidak membaca dengan keinginan yang kuat untuk membaca, tetapi mereka akan membaca sesuatu yang mereka sukai untuk kesenangan.

Kemampuan membacalah yang menjadi pendorong meningkatnya minat membaca, dan kebiasaan membacalah yang menjadi pendorong berkembangnya budaya membaca. Budaya membaca dapat dibangun atas dasar minat membaca sejak dini. Kurangnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain:

- (1) Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku di luar buku mata pelajaran; hal ini dapat diatasi oleh lembaga pendidikan, khususnya guru;
- (2) Kurangnya dukungan orang tua terhadap anak untuk membeli buku; orang tua lebih tertarik membeli mainan dibandingkan mengetahui jenis buku apa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak;
- (3) Harga buku yang selangit menurunkan daya beli yang pada gilirannya menurunkan kemauan membaca;
- (4) menurunnya jumlah penulis buku, penerjemah, atau pengadaptasi akibat rendahnya royalti;
- (5) perpustakaan umum yang masih kurang;
- (6) perpustakaan yang dikelola dengan buruk di masjid atau lokasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah, kegiatan terkait literasi, dan hambatan mempengaruhi minat membaca anak sekolah dasar. Partisipan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah SD Negeri Desa Masaran, kepala sekolah Kecamatan Bluto, instruktur, dan siswa. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. Setelah itu, data tersebut digunakan untuk mengkarakterisasi dan memverifikasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Masaran

Pada tahun ajaran 2023–2024 telah dilakukan observasi terhadap 28 siswa SD Negeri Desa Masaran Kecamatan Bluto. Berdasarkan data observasi itu diperoleh bahwa kegiatan literasi SD Negeri Masaran masih dalam tahap pembiasaan, artinya siswa membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Buku cerita, buku referensi, dan buku teks termasuk di antara buku-buku yang dibaca.

Bisa dikatakan lebih dari 40% siswa yang awalnya tidak sadar dengan hobi ini sebab siswa lebih suka bergurau dengan teman sekelasnya daripada membaca buku. Guru harus memberi siswanya waktu yang cukup lama agar terbiasa melakukan tugas-tugas ini. Tujuan dari sudut baca ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak dengan berfungsi sebagai tempat berkumpul di mana mereka dapat bertukar buku yang mereka bawa satu sama lain. Hal ini diyakini dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih banyak membaca.

Praktik literasi benar-benar dilakukan setiap hari sebelum pengajaran dimulai. Minat siswa dalam membaca mungkin juga tergerak oleh perpustakaan yang terawat dan lengkap. Selain program-program ini, perpustakaan menawarkan pilihan lain untuk menerapkan latihan sosialisasi literasi di ruang kelas. Instruktur menggabungkan serangkaian latihan literasi ke dalam sesi pembiasaan ini. Setelah lima belas menit membaca, guru mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai dongeng yang telah dibacakan. Guru sesekali akan meminta kelas untuk membaca.

Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya minat membaca siswa, khususnya pada karya-karya non-akademik. Hasilnya, siswa merasa lebih nyaman menyuarakan pemikirannya dan berbagi anekdot di depan kelas. Minat membaca siswa meningkat berkat program literasi yang dilaksanakan dengan baik di SD Negeri Masaran. Kegemaran peserta dengan membiasakan membaca buku dan yakin melakukan suatu literasi dengan mengunjungi tempat berkumpulnya buku buku seperti perpustakaan menjadi buktinya. Kegemaran siswa dalam membaca, keingintahuan membaca, dan ingin mencari bahan bacaan yang lebih dapat diandalkan. Pengetahuan dan kemauan anak membaca di waktu senggang masih berada pada kisaran yang cukup. Namun secara keseluruhan, ini adalah latihan literasi.

Hambatan dalam melaksanakan Kegiatan Literasi

Hambatan di sekolah dalam melaksanakan program literasi merupakan tantangan yang sampai saat ini masih dapat ditingkatkan, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam latihan pembiasaan membaca, yang sebaiknya ditingkatkan 15 menit sebelum pelajaran dimulai karena siswa lebih terbiasa bermain dengan anaknya. teman-teman. Selain itu, guru menggunakan teknik yang lebih beragam sambil menerapkan latihan literasi untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Penerapan program literasi seringkali terhambat oleh kurangnya infrastruktur, seperti ketersediaan literatur yang menarik.

Usaha untuk Mengatasi Hambatan Kegiatan Literasi

Sekolah melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi hambatan yang menghalangi penerapan kegiatan membaca di kelas. Pertama, lebih banyak buku yang merangsang minat membaca anak-anak harus disediakan sebagai bagian dari perluasan infrastruktur. Tidak hanya buku pelajaran, cerita rakyat dan dongeng juga dapat ditemukan dalam koleksi buku perpustakaan. Motivasi membaca siswa dapat meningkat dengan cara ini.

Sekolah dapat membeli buku-buku tersebut dengan bekerja sama dengan orang tua atau dengan menggunakan uang tunai dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Langkah kedua harus dilakukan sekolah yaitu bersosialisasi secara luas terhadap siswa mengenai latihan literasi, khususnya di pembiasaan membaca, yang harus diselesaikan lima belas menit sebelum kelas dimulai. Setelah sumber daya yang diperlukan tersedia, kebiasaan membaca hendaknya diikuti dengan pengendalian diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan literasi di SD Negeri Desa Masaran Kecamatan Bluto berkontribusi saat mengembangkan kesadaran siswa membaca; 2) lembaga sekolah menghadapi tantangan dengan melaksanakan kegiatan, antara lain sarana prasarana yang belum memadai, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan; dan 3) sekolah berupaya meningkatkan kesadaran akan kegiatan literasi dengan menyebarkan informasi, menambahkan sumber daya seperti buku-buku menarik dan mengadakan kompetisi sebagai wadah bagi siswa untuk terlibat dalam lingkungan belajar yang aktif. Disarankan agar instruktur menggunakan berbagai teknik sambil mempromosikan literasi, karena hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat membaca anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.

- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.

- Dharma, K. B. (2013). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hakim, M. N., Darmayanti, R., & Amien, S. (2024). Weaving Muhammadiyah educational hope: Implementation of behavior theory in the curriculum. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 4(1), 6-16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Kasiyun, S. (2015). *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80–95. Retrieved from asean
- Mas'odi, M. P., & Aziz, A. Preferensi Siswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep The Preferences of STKIP PGRI Sumenep The Students in Visiting Library of STKIP PGRI Sumenep.
- Mas'odi, M. O., & Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language Learning in Secondary Schools. *Available at SSRN 4859935*.
- Masodi, M., Syafiuddin, M., Hodairiyah, H., Arifah, S., & Azis, A. (2022). Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 776-787.
- Mutia, P., Atmazaki, & Nursaid. (2018). Implementasi aktivitas literasi di sma negeri batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2017). Pendampingan pembuatan aneka olahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *Senaspro*, 2, 700-714.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2).
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.

- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 12 JANUARI 2019, 767–775.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127. Retrieved from <http://www.mendeley.com/research/analisis-gerakan-literasi-sekolah-terhadap-minat-baca-siswa-siswa-sekolah-dasar>
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.